



Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan tidak diinginkan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA N 6 Semarang

Hartiani Halawiyah^{1*}, Mudy Oktiningrum², Nella Vallen³

¹⁻³ Program Study S1 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang, Indonesia

Email : mudy@stikestelogorejo.ac.id^{1*}, nella@stikestelogorejo.ac.id²

Korespondensi penulis: 619007@stikestelogorejo.ac.id

Abstract : *The 2015 Central Java Indonesian Family Planning Association (Pilar PKBI) Youth Information and Services Survey revealed that with questions about the process of having a baby, family planning, ways to prevent HIV/AIDS, anaemia, ways to care for the reproductive organs, and knowledge of organ function reproduction, information was obtained that 43.22% had low knowledge, 37.28% knowledge was sufficient, and 19.50% knowledge was sufficient. A preliminary study at SMA Negeri 16 Semarang was conducted in January 2023, and the results showed that out of a total of ten students—five boys and five girls—seven were aware. Secondary data also supports the results of the preliminary study. According to interviews with the counselling teacher, a pair of students had kissed, hugged, and touched sensitive areas in the school area. The study aimed to determine the relationship between adolescents' knowledge level about unwanted pregnancies and adolescent sexual behaviour at SMA Negeri 16 Semarang. The study aimed to determine the relationship between adolescents' knowledge level about unwanted pregnancies and adolescent sexual behaviour at SMA Negeri 16 Semarang. type of research is observational with an analytic survey method; this study was designed using a cross-sectional approach. The population in this study was all 424 students. With sampel 81 students of SMAN 16 Semarang—retrieval using a purposive sampling technique. The statistical test used was the Chi-Square test. The research results obtained a p-value of 0.023 so that the p-value (0.023) α (0.05) So it can be concluded that there is a very strong relationship with the value of r 1 between Knowledge Level and Adolescent Sexual Behaviour at SMAN 16 Semarang. It is hoped that this research can motivate adolescents to increase their knowledge about unwanted pregnancies based on the research results reviewed.*

Keywords: *Knowledge Level, Unwanted Pregnancy, Behaviour*

Abstrak : Survei Pusat Informasi dan Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pilar PKBI) Jawa Tengah 2015 mengungkapkan bahwa dengan pertanyaan tentang proses terjadinya bayi, Keluarga Berencana, cara-cara pencegahan HIV/AIDS, anemia, cara-cara merawat organ reproduksi, dan pengetahuan fungsi organ reproduksi, diperoleh informasi bahwa 43,22 % pengetahuannya rendah, 37,28% pengetahuan cukup sedangkan 19,50 % pengetahuan mencukupi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan bulan januari 2023 yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 16 Semarang, dari 10 siswa antara nya 5 laki-laki dan 5 perempuan yang di wawancarai, terdapat 7 orang di antaranya 5 perempuan dan 2 laki-laki yang menyadari. Data sekunder juga mendukung hasil dari pendahuluan studi dimana menurut wawancara dengan guru BK terdapat sepasang siswa / siswi yang pernah berciuman, berpelukan, dan meraba bagian sensitif di wilayah sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 16 Semarang. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 16 Semarang. Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif Observasional dengan metode penelitian survei analitik, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 16 Semarang sebanyak 424 siswa. Dengan sampel 81 siswa. Pengambilan sample dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan Hasil penelitian yang diperoleh p-value sebesar 0,023 sehingga p- value (0,023) α (0,05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dengan nilai r 1, antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual remaja di SMAN 16 Semarang.

Kata kunci: Pengetahuan, Kehamilan Tidak Diinginkan, Perilaku

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang sering disebut masa pubertas. Masa remaja yaitu antara usia 10-19 tahun merupakan masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas (Kusmiran, 2018). Saat ini terdapat 1,2 miliar remaja di seluruh dunia, sebanyak 90% tinggal di negara berkembang. Remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang (termasuk China), 11% perempuan dan 5% laki-laki pernah melakukan hubungan seksual sebelum usia 15 tahun. Seks bebas ini dapat menyebabkan resiko infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV). Setiap tahun ada 1,4 juta remaja meninggal akibat kecelakaan, komplikasi persalinan, bunuh diri, kekerasan *Acquired immune deficiency syndrome* (AIDS). Di Afrika komplikasi kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian dikalangan remaja perempuan berusia 15-19 tahun (WHO, 2019).

Menurut *United Nations Emergency Children's Fund/UNICEF*, (2018) Sekitar 11% dari semua kelahiran seluruh dunia sejumlah 16 juta orang merupakan perempuan berusia 15-19 tahun. Sekitar 62,7% remaja SMP dan SMA di Indonesia sudah tidak perawan lagi dan 21,2% remaja mengaku pernah melakukan aborsi. Tingginya angka kehamilan remaja di Indonesia dapat dibuktikan dari data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2018, kehamilan remaja di Indonesia menunjukkan kehamilan di luar nikah karena diperkosa sebanyak 2,3%, karena sama-sama mau sebanyak 8,5% dan tidak terduga sebanyak 39%. Seks bebas sendiri mencapai 18,3%. Hamil di luar nikah pada tahun 2010 karena diperkosa sebanyak 3,2% karena sama-sama mau sebanyak 12,9% dan tidak terduga sebanyak 45%. Seks bebas sendiri mencapai 22,6% (BKKBN, 2018).

Persoalan kehamilan tidak diinginkan di Indonesia tidak hanya mempengaruhi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Secara luas, derajat keselamatan dan perkembangan sebuah generasi pun dipengaruhi oleh cara negara dan masyarakat melihat kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja. Kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang terjadi sesudahnya. Kehamilan tidak diinginkan menjadi salah satu bukti atas kurang atau tidak adanya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual (PKRS) bagi remaja. Keadaan tersebut diperparah dengan upaya aborsi yang tidak aman melalui rekomendasi teman yang juga kurang atau tidak paham soal kesehatan reproduksi, baik melalui dukun atau dilakukan sendiri dengan obat atau jamu-jamuan. Risiko kematian akibat aborsi yang tidak aman itu seolah bukan hal yang besar bagi remaja tersebut (Cahyaningrum et al., 2020).

Survei tahun 2015 dilakukan terhadap 2843 responden remaja SMA di kota Semarang, hampir 50% remaja sudah melakukan perilaku seksual. Sekitar 39.6% remaja SMA mempunyai status pacaran dan sekitar 73.3% remaja masih SMP mempunyai status pacaran. Survei PKBI Jawa Tengah, bahwa 63% remaja di beberapa kota besar telah melakukan seks pranikah. Data KTD (kehamilan tidak diinginkan) dari PILAR PKBI Jawa Tengah juga setiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2014 sebanyak 67 remaja yang datang konseling meningkat dari tahun 2013 sebanyak 63 remaja yang datang konseling. Sedangkan untuk perilaku pencegahan seks bebas baik 53,9% dan perilaku pencegahan seks bebas kurang baik 46,1%.

Dari survei yang dilakukan Pusat Informasi dan Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pilar PKBI) Jawa Tengah 2015 mengungkapkan bahwa dengan pertanyaan-pertanyaan tentang proses terjadinya bayi, Keluarga Berencana, cara-cara pencegahan HIV/AIDS, anemia, cara-cara merawat organ reproduksi, dan pengetahuan fungsi organ reproduksi, diperoleh informasi bahwa 43,22 % pengetahuannya rendah, 37,28 % pengetahuan cukup sedangkan 19,50 % pengetahuan memadai. (Farid Husni, 2017).

Data SDKI menunjukkan terjadi peningkatan perilaku seksual remaja. Pada tahun 2015, 69% remaja laki-laki dan 68% remaja perempuan pernah berpegangan tangan, meningkat pada tahun 2012 menjadi 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan. Pada tahun 2007, 9% remaja pernah meraba atau dirangsang oleh pasangannya, naik menjadi 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya. 41% remaja laki-laki dan 27% remaja perempuan pernah berciuman bibir pada tahun 2015, naik menjadi 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah berciuman bibir.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Januari 2023 yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 16 Semarang, dari 10 siswa di antaranya

5 laki-laki dan 5 perempuan yang di wawancarai, terdapat 7 orang di antaranya 5 perempuan dan 2 laki-laki yang berpacaran. Data sekunder juga mendukung hasil dari studi pendahuluan dimana menurut wawancara dengan guru BK terdapat sepasang siswa / siswi yang pernah berciuman, berpelukan, dan meraba bagian sensitive di wilayah sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 16 Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Desain penelitian pendekatan *cross sectional*. Studi atau penelitian cross-sectional adalah penelitian pada saat melakukan desain pengumpulan data dilaksanakan satu waktu, bila dilihat dari kejadian yang sedang diteliti maka pengumpulan data dilaksanakan dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 16 Semarang sebanyak 424 siswa dengan menggunakan Teknik purposive sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur dan Jenis kelamin Responden Siswa SMAN 16 Semarang

Variabel	F	Presentase
Umur		
15-16 Tahun	44	54,3%
17-18 Tahun	37	45,7%
Total	81	100%
Jenis Kelamin		
Perempuan	56	69,1%
Laki-laki	25	30,9%
Total	81	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Pengetahuan Responden diperoleh informasi bahwa dari 81 responden terdapat 44 orang (54,3%) berusia 15-16 tahun, dan 37 orang (45,7) berusia 17-18 tahun. Sedangkan berdasarkan Distribusi Frekuensi karakteristik jenis kelamin Responden terdapat 56 orang (69,1%) berjenis kelamin perempuan, dan 25 orang (30,9%) berjenis kelamin laki-laki

b. Tingkat Pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan di SMA N 16 Semarang

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden tentang Tingkat Pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan di SMAN 16 Semarang

Kategori	frekuensi	Persentase
Baik (Skor 76 – 100%)	6	7,4%
Cukup (Skor 56 – 75%)	42	51,9%
Kurang (Skor < 65%)	33	40,7%
Total	81	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh informasi terkait tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan di SMAN 16 Semarang bahwa dari 81 responden terdapat 6 orang (7,4%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 42 orang (51,1%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 33 orang (40,7%) memiliki pengetahuan yang kurang.

c. Perilaku seksual remaja di SMA N 16 Semarang

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden tentang Perilaku seksual Remaja di SMAN 16 Semarang

Kategori	F	Persentase
Baik (Skor 76 – 100%)	30	37%
Cukup (Skor 56 – 75%)	51	63%
Kurang (Skor < 65%)	0	0%
Total	81	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa dari 81 responden yang memiliki perilaku baik terdapat 30 orang (37%), dan sebanyak 51 orang memiliki perilaku cukup (63%).

Analisis Bivariat

- a. Hubungan tingkat Pengetahuan Tentang kehamilan tidak diinginkan Dengan Perilaku seksual remaja di SMAN 16 Semarang

Tabel 4.4
 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang kehamilan tidak diinginkan Dengan Perilaku seksual remaja di SMAN 16 Semarang

Variabel		Perilaku	Seksual	Total	Pvalue
		Baik	Cukup		
		N	N	N	0,023
Tingkat Pengetahuan	Baik	1	5	6	
	76-100%	16,7%	83,3%	100%	
	Cukup	11	31	42	
	56-75%	26,2%	73,8%	100%	
	Kurang	18	15	33	
	<56%	54,5%	45,5%	100%	
	Total	30	51	81	
		37%	63%	100%	

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Hasil analisis Hubungan tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan dengan perilaku seksual di SMAN 16 Semarang dengan uji chi square, diperoleh p-value sebesar 0,023 sehingga p-value (0,023) < α (0,05) Sehingga dapat di katakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dengan nilai r = 1, antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku seksual remaja di SMAN 16 Semarang.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 81 responden, responden terbanyak dengan umur 15-16 tahun sebanyak 44 responden (54,3%) dan sisanya berumur 17-18 tahun sebanyak 37 responden (45,7%). Menurut Rafika, 2020 Pada rentang usia 15-18 tahun merupakan umur yang cukup matang dalam perkembangan jiwa seseorang dan cenderung mempunyai produktifitas kerja yang tinggi. Remaja yang berusia 15-18 tahun merupakan remaja usia tengah, dimana masa remaja usia tengah ini ingin mendapatkan status yang bebas bisa menentukan sikap, pendapat dan keinginan, dan juga pola pergaulannya yang sudah mengarah ke perilaku seksual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Niniek pada tahun 2018 yang dalam hal ini menunjukkan bahwa pada remaja usia 15-18 tahun ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan dengan perilaku seksual remaja, hal ini dapat dijelaskan dengan umue, jenis kelamin, pengetahuan dan perilaku seksual, secara fisikm psikologis maupun social. Remaja pertengahan berada di antara usia 15-18 tahun, Pada masa ini mulai tertarik dengan pembahasan yang lebih dalam seperti ilmu pengetahuan, Secara seksual sangat mempunyai rasa keingintahuan tentang perilaku seksual, mulai mempunyai pacar, dan sangat perhatian terhadap lawan jenis.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terdiri dari 2 jenis kelamin yaitu Laki-laki dan Perempuan. Responden yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 25 responden (30,9%) dan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 56 responden (69,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 responden (69,1%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pharr JR et al (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan kehamilan tidak diinginkan. Selain itu, penelitian Fonte VRV et al (2018) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan perilaku seksual remaja. Responden yang mendapatkan informasi pendidikan seksual terbanyak adalah perempuan. Sumber informasi didapatkan dari teman, orang tua kandung, guru, pembimbing akademik, dan tenaga kesehatan. Pada dasarnya, sebagian besar yang memiliki perilaku seksual kurang baik adalah kaum Laki-laki. Bagi laki-laki, perilaku seksual hanya merupakan hubungan badaniah yang dianggap tidak terlalu serius, tanpa perasaan. Bagi perempuan, perilaku seksual merupakan pergaulan yang dianggap suci dan melibatkan seluruh perasaannya yang terdalam. Namun dalam hal tertentu, sering juga terjadi perasaan cinta yang dimiliki seorang perempuan terlalu jauh dan berharap dapat menjalin hubungan hingga pernikahan. Perasaan dan harapan tersebut yang menina bobokkannya untuk melakukan hubungan seks diluar nikah. Dengan begitu, keinginannya untuk menikah dengan laki-laki idamannya tersebut dapat terlaksana

c. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada siswa SMAN 16 Semarang menunjukkan bahwa dari 81 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 6 responden (7,4%), yang mempunyai pengetahuan cukup sebesar 42 responden (51,9%), dan yang mempunyai

pengetahuan kurang sebesar 33 responden(40,7). Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian dari (Bogota, 2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan akan bertambah banyak dengan banyaknya informasi yang diterima oleh seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber misalnya media masa, buku petunjuk, media poster, petugas kesehatan, kerabat dekat dan sebagainya.

Pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan dapat menghindarkannya dari perilaku seksual di luar pernikahan. untuk mengetahui segala sesuatu tentang bahaya kehamilan tidak diinginkan. Informasi yang kurang jelas dan minim juga dapat menimbulkan rasa keingintahuan pada remaja itu sendiri. Rasa keingintahuan yang besar pada remaja tersebut dapat menjadi stimulus untuk remaja putri melakukan hubungan seksual yang akhirnya dapat memicu terjadinya kehamilan tidak diinginkan, Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kehamilan remaja adalah tingkat pengetahuan remaja.

d. Perilaku seksual

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada siswa SMAN 16 Semarang menunjukkan bahwa dari 81 responden yang mempunyai perilaku seksual baik sebesar 30 responden (37%) , dan yang mempunyai perilaku seksual cukup sebesar 51 responden (63%).

Perilaku seksual yang baik pada remaja dapat menghindarkannya dari kehamilan tidak diinginkan. Informasi yang tersedia melalui media massa, internet dan sumber lainnya dapat menjadi referensi yang baik bagi remaja untuk mengetahui segala sesuatu tentang kehamilan tidak diinginkan. Informasi yang kurang jelas dan minim juga dapat menimbulkan rasa keingintahuan pada remaja itu sendiri. Rasa keingintahuan yang besar pada remaja tersebut dapat menjadi stimulus untuk remaja putri melakukan hubungan seksual yang akhirnya dapat memicu terjadinya kehamilan tidak diinginkan. Perilaku seksual remaja dapat memengaruhi remaja untuk berperilaku negative sehingga menyebabkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan. Semakin banyak remaja yang memiliki perilaku seksual yang tidak baik maka akan semakin meningkat pula jumlah kehamilan yang tidak diinginkan. Rendahnya pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan dapat mengakibatkan persepsi yang salah sehingga dapat menimbulkan perilaku seksual yang berdampak pada kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja, tetapi jika memiliki pengetahuan yang benar tentang perilaku seksual dapat mengarahkan seseorang agar terhindar dari perilaku seksual yang negative. (Dewi ayu, 2021).

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel diatas dari 81 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang kehamilan tidak diinginkan sebanyak 6 orang (7,4%), berpengetahuan cukup tentang kehamilan tidak diinginkan sebanyak 42 orang (51,9%), dan berpengetahuan kurang tentang kehamilan tidak diinginkan sebanyak 33 orang (40,7%). Sedangkan yang berperilaku seksual baik sebanyak 30 orang (37%), berperilaku seksual cukup 51 orang (63%), dan berperilaku kurang 0 orang (0%).

Hasil penelitian didapatkan p -value sebesar 0,023 sehingga p -value (0,023) < α (0,05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dengan nilai $r = 1$, antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual remaja di SMAN 16 Semarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja di SMAN 16 Semarang. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) beresiko melakukan perilaku seksual yang beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi (Ratri,2017)

Berdasarkan hasil penelitian Dewi SF, 2021 dari 120 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kehamilan tidak diinginkan dan perilaku seksual baik sebanyak 7 orang 5,8%, sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kehamilan tidak diinginkan dan perilaku seksual kurang sebanyak 6 orang 5,0%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap remaja tentang kehamilan negatif yaitu sebanyak 8 orang 6,7%, sedangkan tingkat pengetahuan kurang tentang kehamilan tidak diinginkan dan perilaku seksual kurang yaitu sebanyak 99 orang 82,5%. Hasil uji statistic dengan Chi Square diperoleh p -value = 0.023 artinya $p < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di Pesantren Modern Darrul Muttaqieen Tangerang tahun 2020.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah di lakukan terdapat kesimpulan, sebagai berikut, Responden sebagian besar berumur 15-16 tahun sebanyak 44 orang (54,3) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang (61,9%), Tingkat pengetahuan responden tentang kehamilan tidak diinginkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 42 responden (51,9%). Responden sebagian besar memiliki perilaku

cukup yaitu 51 (63%), dan Terdapat hubungan yang sangat kuat dengan nilai $r = 1$ antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan dengan perilaku seksual remaja (p -value sebesar 0,023 sehingga p -value $(0,023) < \alpha (0,05)$)

5. DAFTAR REFERENSI

- Aristanti NKN. Tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor penyebab kehamilan remaja. Sekolah tinggi ilmu kesehatan wira medika bali; 2021.
- Azinar, M. 2017 Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal KEMAS*, (8)2:154-160
- Dewi, dan Lubis, D. (2012) 'Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini Di Kota Denpasar', *Archive of Community Health*, 1(1), pp. 63–68.
- Happy, E. (2015). Faktor yang mempengaruhi kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan di kota madiun.
- Hidayat, A.A. 2014. Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta: Salemba Medika.
- Ika Saptarini, Suparmi. 2016. Determinan Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2013). Volume 7, No 1 2016. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/5096/4438>.
- Masturoh, I. and Anggita T, N. (2018) 'Metodologi Penelitian Kesehatan Tahun 2018', naskah publikasi.
- Mustafa, J. I. (2016) 'Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan DI SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta Tahun 2016', P. 60.
- Noviyanti, 2015, Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMP Negeri 18 Surakarta. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: Stikes Kusuma Husada
- Purwaningsih K sri (2017) 'Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pada Siswi Kelas X Di Sma Negeri 1 Pundong Bantul'.
- Sacharin, 2016. Prinsip Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, S. (2019) 'Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Winkjosastro. 2016. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika